

BAB III

GAMBARAN UMUM PONDOK PESANTREN DARUL QALAM

A. Profil Pondok Pesantren Darul Qalam

1. Sejarah dan Latar Belakang Berdirinya

Pondok Pesantren Darul Qalam merupakan *assosiate member* dari yayasan Monash Institute Semarang. Sehingga latar belakang berdirinya Pondok Pesantren Darul Qalam tidak lepas dari Dr. Mohammad Nasih, selaku pengasuh sekaligus pendiri Yayasan Monash Institute Semarang.

Monash Institute merupakan lembaga nirlaba yang didirikan di Kota Semarang pada tanggal 1 Juli 2011 untuk waktu yang tidak ditentukan dan berkedudukan di Pengurus Pusat untuk selanjutnya dapat membentuk cabang – cabang¹ oleh Dr. Mohammad Nasih, yang mendedikasikan diri untuk perkaderan kaum muda belia. Nasih berpandangan bahwa negara-bangsa Indonesia dalam keadaan bahaya. Telah terjadi perubahan paradigma yang mengarah kepada kerusakan serius dan melembaga. Karena itu diperlukan kelompok yang terus mengupayakan agar negara-bangsa ini kembali ke jalan yang benar.

Nasih berpandangan bahwa perbaikan tidak akan terjadi secara instan. Harus dilakukan dengan serius dan penuh perjuangan dalam waktu yang cukup panjang. Salah satu cara yang harus ditempuh untuk menciptakan perbaikan itu adalah menanamkan karakter bangsa kepada kaum belia dan muda. Dalam benak mereka perlu dipahatkan dengan baik paradigma tentang karakter-karakter yang dapat membuat Indonesia mengalami akselerasi untuk mengejar berbagai ketertinggalan dari bangsa-bangsa yang pada era 1980-an justru menimba banyak ilmu dan pengetahuan dari Indonesia.²

Ada beberapa alasan yang melatarbelakangi berdirinya Pondok Pesantren Darul Qalam, *pertama*, dari keinginan Dr. Mohammad Nasih untuk mengadvokasi anak-anak yang ingin melanjutkan kuliah, namun terhalang karena masalah ekonomi, sehingga mereka harus dibantu secara finansial. *Kedua*, anggapan

¹ AD Monash Institute Bab I Pasal 2

² <http://monashinstitute.weebly.com>. Diunduh senin, Pkl. 16.40 wib.

masyarakat desa tentang biaya kuliah yang mahal. Orangtua yang sebenarnya mampu namun kemudian menjadi takut memasukkan anak-anak mereka ke perguruan tinggi, karena bayang- bayang biaya yang tinggi. *Ketiga*, Nasih ingin mengadvokasi anak-anak yang ingin menghafalkan Al-qur'an dan kuliah, namun tidak mampu secara ekonomi.

Dengan latar belakang tersebut, Nasih membuat program beasiswa dan pesantren agar terkoordinir dengan baik di daerah semarang. Pesantren tersebut disebut sebagai pesantren mahasiswa, karena semua santri adalah mahasiswa UIN Walisongo.

Periode Perkembangan pesantren mahasiswa ini cukup memuaskan ditahun pertama, tahun 2011. Dengan 20 mahasantri yang mampu menulis di media massa, beberapa mahasantri memulai menghafalkan Al-qur'an, dan berorganisasi. Nasih terus mengembangkan pesantren mahasiswanya karena hal tersebut.

Periode kedua, tahun 2012 jumlah santri ditingkatkan menjadi 50 mahasiswa dan penambahan rumah serta fasilitas yang lebih baik. Hasil yang didapat pun cukup memuaskan, walaupun ada beberapa hal yang kurang sesuai dengan harapan. Namun, tidak kemudian dibiarkan.

Periode selanjutnya, penambahan rumah dengan sistem kontrak. Karena semakin bertambah banyaknya mahasantri yang diterima. Beberapa rumah tersebut bertempat di wilayah Ngaliyan, yaitu Jl. Honggowongso, Perumahan Ngaliyan Asri (PNA), Gg. Ringinsari 2, dan Tanjungsari karena agar tetap bisa melakukan aktivitas berdekatan.

Karena beberapa rumah yang digunakan pesantren adalah rumah dengan sistem kontrak, sehingga ini menjadi kendala. kendala ini kemudian tersolusikan dengan membuat gedung. Tepat di tahun 2015 gedung tersebut sudah mulai ditinggahi dan digunakan sebagai aktivitas mahasantri.

Sesuai dengan visi pesantren sebelumnya, yaitu melahirkan para penulis. Kemudian nama pesantren mahasiswa ini lebih difokuskan dan diberi nama "*Darul Qalam*" yang berarti rumah pena. Pesantren Darul Qalam ini terletak di Gg Tanjungsari No 4 Rt 05 Rw 07. Dari sinilah laju dakwah Pondok Pesantren Darul

Qalam menemukan momentum terbaiknya karena didukung sepenuhnya dengan tempat dan fasilitas yang memadai.³

2. Visi dan Misi

a. Visi

Melahirkan orang-orang yang memiliki gagasan dan menuliskannya serta mampu memperjuangkan melalui aksi.

b. Misi

- 1) Melakukan penyebaran ide dan gagasan yang berasal dari Al-qur'an dan As-sunnah.
- 2) Membina dan melahirkan penulis-penulis muda.
- 3) Menjadi pesantren alternatif bagi mereka yang mempunyai keinginan kuat untuk melanjutkan pendidikan.
- 4) Menumbuhkan disiplin kepada mahasantri.
- 5) Mengajarkan tentang kewirausahaan dan menumbuhkan kemandirian kepada mahasantri sebagai bekal setelah hidup dimasyarakat.

3. Tujuan Pondok Pesantren Darul Qalam

Melahirkan generasi yang memiliki tiga kualitas yaitu:

- 1) *Ilmu al ulama* (ilmu yang tinggi)
- 2) *Amwalul aghniya* (harta yang cukup)
- 3) *Siyasatul muluk* (menjadi penguasa dan elit politik)

4. Keadaan Tenaga Pengajar dan Mahasantri Pondok Pesantren Darul Qalam

a. Tenaga Pengajar

Ketenagaan pengajar di Pondok Pesantren Darul Qalam selain dari pengasuh adalah berasal dari relawan, yaitu mereka yang bersedia dan ingin berbagi keilmuan dengan tanpa dibayar. Adapun beberapa bidang ketenaga pengajar meliputi: bidang keagamaan, kebahasaan, logika, dan komunikasi dan informasi.

Cakupan bidang keagamaan yang diterapkan di Pondok Pesantren Darul Qalam berupa ilmu tafsir dan hadits. Bidang kebahasaan meliputi *bilingual*

³ Dr. Mohammad Nasih, Pengasuh dan Pendiri Pon-Pes Darul Qalam, Wawancara Pribadi, (Sabtu, 22 Oktober 2016, pkl. 10.05).

system, yakni bahasa Arab dan Inggris. Bidang logika mencakup tentang kajian tematik/isu-isu kontemporer dan diskusi. Sedangkan di bidang komunikasi dan informasi, berkaitan dengan pembaharuan informasi tentang pesantren dan pendokumentasian dalam bentuk apapun.

Periode atau tahun pertama tenaga pengajar di Pondok Pesantren Darul Qalam cukup terbatas. Hampir semua diisi oleh pengasuh secara langsung, kecuali bidang kebahasaan. Dengan didukung oleh direktur dan pengajar lain dari mahasiswa UIN Walisongo yang berminat untuk mengabdikan diri. Diantaranya, Mohamad Abu Nadlir, S.Th.I. (alumnus fakultas ushuluddin program khusus/FUPK dan magister Ilmu Administratif FISIP Universitas diponegoro), Mansyur Arif, S.Sos.I. (alumnus S1 dan magister fakultas dakwah dan dosen di Sekolah Tinggi Ekonomi dan Bisnis Mr. Sjafrudin Prawiranegara (STEBANK)), Faedurrahman S.Pd.i. (alumnus fakultas tarbiyah jurusan pendidikan bahasa Arab dan dosen di Sekolah Tinggi Ekonomi dan Bisnis Mr. Sjafrudin Prawiranegara (STEBANK)), Misbahul Ulum, S.Sos.I. (alumnus fakultas dakwah dan komunikasi, sedang melanjutkan magister di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta dan saat ini adalah dosen di Sekolah Tinggi Ekonomi dan Bisnis (STEBANK) serta menjabat sebagai staf ahli DPR), Ayis Mukholik, S.Th.I. (alumnus fakultas Ushuluddin program khusus/FUPK dan magister UIN Sunan Kalijaga Jogja serta dosen di Sekolah Tinggi Ekonomi dan Bisnis (STEBANK) dan Attabik Imam Zuhdi yang saat ini sudah menetap dan fokus mengurus rumah tangga.

Kemudian ditahun kedua, pengasuh mulai menerapkan mahasantri angkatan pertama untuk menjadi mentor/tutor. Beberapa pengajar/mentor yang melanjutkan studi di Jakarta dan Yogyakarta. Berdasarkan pemantauan terhadap mahasantri selama satu tahun, dengan beberapa kualitas yang dianggap memenuhi. Sistem pemilihan mentor tersebut berlangsung sampai saat ini.

Secara keseluruhan tenaga pengajar yang ada di Pondok Pesantren Darul Qalam diantaranya:

Mentor Kajian Tafsir	: 2 orang
Mentor Jurnalistik	: 14 orang
Mentor Tahfidz & Al-qur'an Bil Qalam	: 15 orang
Mentor Bahasa	: 10 orang
Mentor khitobah	: 9 orang

b. Mahasantri

Secara garis besar mahasantri Pondok Pesantren Darul Qalam yakni mereka yang benar-benar memiliki keinginan kuat untuk kuliah dan secara ekonomi terbatas. Semakin berkembang tidak hanya mereka yang terbatas ekonomi, namun juga mereka yang memiliki keinginan untuk menghafalkan Al-qur'an. Mayoritas dari mahasantri adalah lulusan Pesantren, sehingga Pesantren menjadi pilihan mereka saat masuk perguruan tinggi.

Kondisi ini merupakan tantangan yang cukup besar bagi pesantren dan segenap pengajar untuk optimal dalam pelaksanaan proses pembelajaran, sehingga mampu menghasilkan output yang memuaskan. Adapun gambaran jumlah mahasantri sebagai berikut:

Menurut data laporan pertahun 2011, Pondok Pesantren Darul Qalam memiliki santri sejumlah 21 yang terdiri dari 10 santri laki-laki dan 11 perempuan. Angkatan tahun 2012 sejumlah 39 dengan jumlah laki-laki 15 dan perempuan 24. Tahun 2013 sejumlah 29 santri dengan laki-laki 10 dan 19 perempuan. Angkatan 2014 sejumlah 28 dengan laki-laki sebanyak 6 dan perempuan 22. Tahun 2015 sejumlah 27 santri dengan jumlah laki-laki 8 dan perempuan 19. Sedangkan angkatan 2016 sebanyak 17 santri dengan jumlah laki-laki 3 dan perempuan 14.

Jumlah santri setiap tahunnya tidak sama dikarenakan beberapa santri yang keluar disetiap angkatan, meskipun jumlah awal sama dengan target yang telah dicanangkan.⁴

⁴ Rekapitulasi Data Santri Pon-Pes Darul Qalam tahun 2016

5. Struktur Pengurus Pondok Pesantren Darul Qalam

Pondok Pesantren Darul Qalam dikelola sebagai lembaga pendidikan dan organisasi yang modern. Kepemimpinan di dalamnya diselenggarakan dengan sistem demokrasi meritokrasi. Kepemilikan suara ditentukan oleh prestasi dan kapasitas personal kader. Semakin tinggi prestasi dan kualitas kader, memiliki semakin banyak suara yang bisa digunakan untuk mempengaruhi pengelolaan internal organisasi Pondok Pesantren Darul Qalam. Sistem ini berbeda dengan sistem demokrasi pada umumnya yang berprinsip satu orang satu suara (*one person one vote*).

Sistem ini didasarkan kepada pemikiran bahwa individu dengan kualitas-kualitas di atas rata-rata tidak bisa dan tidak boleh disamakan dengan individu-individu lain yang berkualitas biasa-biasa saja. Tujuan sistem ini adalah agar penentu kebijakan-kebijakan di Pondok Pesantren Darul Qalam adalah orang-orang yang memiliki wawasan dan kualitas moral yang terbaik. Di samping itu, sistem ini akan memacu setiap kader untuk menambah kualitas individu. Semakin banyak kualitas yang berhasil diraih, maka akan bisa dikonversi menjadi suara yang digunakan untuk menentukan kebijakan internal Pondok Pesantren Darul Qalam.

Adapun faktor-faktor yang menentukan kepemilikan suara adalah sebagai berikut:

- 1) Jumlah hafalan al-Qur'an: Setiap satu juz hafalan al-Qur'an dikonversi menjadi 1 suara.
- 2) Jumlah tulisan di media massa: Setiap 10 tulisan dikonversi menjadi 1 suara.
- 3) Jenjang pendidikan: setiap jenjang pendidikan (S1, S2, dan S3) dikonversi menjadi 5 suara.
- 4) Jenjang perkaderan organisasi ekstra kampus (*basic training, intermediate training, dan advance training*) yang diikuti: Setiap jenjang dikonversi menjadi 1 suara.

Walaupun telah menerapkan sistem demokrasi meritokratis, tetapi Pembina Pondok Pesantren Darul Qalam memiliki hak veto. Hak veto ini diberlakukan apabila tetap muncul kebijakan atau kesepakatan yang dianggap tidak sesuai

dengan prinsip-prinsip kebenaran dan kebutuhan Pondok Pesantren Darul Qalam untuk kebaikan bersama.

Adapun struktur pengurus/kabinet Pondok Pesantren Darul Qalam sebagai berikut:

Presiden	: Muhamad Abdul Rozaq
Wakil Presiden	: Agusti Alfi Nurul Insani
Sekretaris Negara	: Novi Arizatul Mufidoh
Perdana Menteri	: Muhammad Nor Faiq Zainul M
Menteri Pendidikan	: Farha Biqismah
Wakil Menteri Pendidikan I	: Farhana Putri Lestari
Wakil Menteri Pendidikan II	: Evi Raohanatul M.
Menteri Hukum Dan Kedisiplinan	: Rudi Sahrudin Ahmad
Wakil Menteri Hukum dan Kedisiplinan I	: Ahmad Asrori
Wakil Menteri Hukum dan Kedisiplinan II	: Ficky Prasetyo Wibowo
Wakil Menteri Hukum dan Kedisiplinan III	: Sofiana
Menteri Peribadatan dan Pembangunan Karakter	: Tri Rahayu
Wakil Menteri Peribadatan & Pembangunan Karakter I	: Khoirun Ni'am

Wakil Menteri Peribadatan & Pembangunan Karakter II	: Isna Juwita Nur Hidayah
Menteri Kepemudaan dan Olahraga	: Aulia Hijri Al-Faqih
Wakil Menteri Kepemudaan dan Olahraga	: Selviana Zakiyah
Menteri Sarana dan Prasarana	: Arif Fatan Robi
Wakil Menteri Sarana dan Prasarana	: Nurul Aini
Menteri Kebersihan	: Cholifatul Inayah
Wakil Menteri Kebersihan I	: Hafnia Turrohmah
Wakil Menteri Kebersihan II	: Almizan
Menteri Kesehatan	: Lintang Mustika
Wakil Menteri Kesehatan I	: Ahmad Ainur Rofiq
Wakil Menteri Kesehatan II	: Umi Mahbubah
Menteri Bahasa	: Siti Qoni'atun Nikmah
Wakil Menteri Bahasa I	: Anis Sa'adatur Rohmah
Wakil Menteri Bahasa II	: Erna Maliatul Izza
Menteri Perekonomian	: Ardian Mahardika
Wakil Menteri Perekonomian	: Muzaro'ah

6. Keadaan Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Darul Qalam

Sarana merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan sebagai alat atau media dalam mencapai maksud dan tujuan. Sedangkan prasarana adalah segala sesuatu yang merupakan penunjang utama terselenggaranya suatu proses. Dengan jumlah santri yang cukup banyak, aspek sarana dan prasarana sangat mendukung

proses pendidikan yang memuaskan. Hal ini tentu sesuai dengan porsi sehingga mampu mendukung program pendidikan sesuai dengan yang diharapkan.

Ditahun pertama pesantren mahasiswa berdiri, tersedia dua tempat tinggal berhadapan dengan fasilitas seadanya. Satu untuk laki-laki dan satu untuk perempuan. Tahun kedua, sarana dan prasarana di pesantren mahasiswa mulai berkembang dengan penambahan satu rumah yang diwakafkan oleh mertua pada pengasuh dan tersedianya laptop untuk santri dan projector sebagai alat pendukung belajar mengajar.

Tahun selanjutnya, sarana tempat tinggal terpenuhi dengan kembali mengontrak rumah. Peningkatan jumlah santri yang semakin banyak menjadikan tempat tinggal adalah hal yang penting. Tahun 2015, Pesantren Mahasiswa ini berubah nama menjadi Pondok Pesantren Darul Qalam dengan gedung pribadi dan fasilitas yang cukup memadai.⁵

7. Sistem pendidikan Pondok Pesantren Darul Qalam

Sistem pendidikan Pondok Pesantren Darul Qalam didesain untuk mengikhtiarkan kelahiran santri dengan kualitas *ilm al-'ulama'* (kapasitas keilmuan sejati), *hikmat al-hukama'* (kebijaksanaan para filsuf), dan *siyasat al-muluk* (kapasitas politik para penguasa). Karena itu, Pondok Pesantren Darul Qalam memfokuskan para santri kepada aktivitas diskusi, aksi, dan publikasi. Untuk menjaga kualitas aktivitas-aktivitas tersebut, santri haruslah merupakan pribadi-pribadi yang (1) hafal Al-Qur'an, (2) mahir membaca kitab kuning, dan (3) biasa menulis, termasuk menulis di media massa. Dengan kualifikasi ini, setiap diskusi, aksi, dan publikasi akan berkualitas, karena memiliki referensi yang cukup dan pemikiran-pemikiran yang diajukan telah dikonstruksi dalam tulisan dan baik.

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di Pondok Pesantren Darul Qalam dilaksanakan setiap hari di pagi dan malam hari, yaitu jamaah Subuh disambung dengan agenda program hingga pukul 06.00 wib dan malam hari mulai dari jamaah solat maghrib hingga pukul 21.00 wib.

⁵ Dr. Mohammad Nasih, Pengasuh Pon-Pes Darul Qalam, Wawancara Pribadi, (Sabtu, 22 Oktober 2016, Pkl 10.10 wib)

8. Program Kegiatan Pondok Pesantren Darul Qalam

Program kegiatan yang ada di Pondok Pesantren Darul Qalam merupakan sarana dan fasilitas bagi santri untuk dapat memanfaatkan waktu. Pesantren memfasilitasi beberapa program dengan tempat cukup memadai, guna untuk melatih dan mendukung mereka dalam perkuliahan.

Adapun beberapa program kegiatan Pondok Pesantren Darul Qalam diantaranya:

a. Tahfidz

Program *tahfidz* merupakan program unggulan di pondok pesantren Darul Qalam. Program ini memiliki tujuan sesuai dengan tujuan dari pesantren, yakni mencetak *hafidz* dan *hafidzah*. Program ini mulai diwajibkan di tahun ketiga, yakni tahun 2013. Santri diharapkan mampu menyelesaikan hafalan dalam waktu minimal dua tahun, dengan segala bentuk hambatan baik secara sistem maupun personal.

Bentuk dari program *Tahfidz*, berupa sistem sima'an yang dilakukan sesuai jamaah solat maghrib dan subuh. Santri menyetorkan hafalan mereka kepada mentor masing-masing dan setiap satu minggu sekali santri *muroja'ah* (mengulang kembali) hafalan dari juz 1 hingga juz yang dihafal. Santri yang telah selesai hafalannya bertanggungjawab menjadi mentor atau *pentashih*. Adapun target yang diharapkan yakni, santri mampu menghafal 1 juz dalam waktu 1 bulan.⁶

b. Kajian Tafsir

Program kajian tafsir merupakan program unggulan di Pondok Pesantren Darul Qalam. Kajian tafsir ini bertujuan untuk meningkatkan keilmuan mahasantri dalam segala hal yang sesuai dijelaskan didalam Al-qur'an dan melatih logika berfikir mahasantri serta agar santri mampu memaknai.

Karena dipegang langsung oleh pengasuh, Kajian tafsir ini dilaksanakan dua kali dalam satu minggu, yakni akhir pekan. Sesuai dengan pesantren-

⁶ Umi Sholikhah, kependidikan Pon-Pes Darul Qalam, Wawancara Pribadi, (Selasa, 18 Oktober 2016, Pkl 16.50 Wib).

pesantren lain, kajian tafsir ini berbentuk stadium general. Seluruh pengasuh membaca dan mengartikan kata perkata dari setiap ayat kemudian santri mendengarkan dan menulis. Adapun kitab tafsir yang dipakai adalah tafsir *jalalain* karangan Jalaluddin as-Suyuthi.⁷

c. Jurnalistik

Program jurnalistik termasuk menjadi program unggulan di pondok pesantren Darul Qalam. Kata jurnalistik merupakan kata serapan dari bahasa asing. Kata “jurnal” atau dalam bahasa asing “journal” berasal dari bahasa latin yaitu “diurnalis” yang kurang lebih dapat diartikan sebagai “harian atau kegiatan sehari-hari”. Dalam kamus besar bahasa Indonesia, kata “jurnal” juga diartikan sebagai catatan harian, surat kabar harian, atau majalah yang khusus memuat artikel dalam satu bidang ilmu tertentu. Sementara kata “jurnalisme” diartikan sebagai pekerjaan mengumpulkan, menulis, mengedit, dan menerbitkan berita dalam surat kabar. Lalu kata “jurnalistik” memiliki arti yang menyangkut kewartawanan dan persuratkabaran.

Para ahli dan tokoh jurnalistik banyak yang memberikan pendapatnya seputar definisi jurnalistik. Curtis D MacDougall mendefinisikan jurnalistik sebagai kegiatan mengumpulkan berita, mencari fakta, dan melaporkan peristiwa. Sementara Frank Fraser Bond dalam bukunya yang berjudul *An Introduction to Journalism* mengatakan bahwa jurnalistik adalah segala sesuatu yang membuat berita dan hal terkait dengannya sampai kepada publik. Tokoh jurnalistik lain yaitu Roland E. Woseley dalam *Understanding Magazines* mendefinisikan jurnalistik sebagai pengumpulan, penulisan, pemrosesan, dan penyebaran informasi umum, opini, hiburan umum dengan cara sistematis dan dapat dipercaya untuk diterbitkan pada media massa.

Program jurnalistik ini pada awalnya hanya sebagai latihan santri untuk menuangkan ide dan gagasan kedalam tulisan dan membuatnya sebagai informasi yang dapat disebarluaskan. Melihat hasil tulisan yang didapat dari beberapa santri, hasilnya berupa tulisan yang mengandung nilai-nilai Islam.

⁷ *Ibid*

Program ini kemudian dijadikan sebagai pengembangan dakwah santri, khususnya dakwah dengan pena atau tulisan.

Berdasarkan hasil tersebut, program jurnalistik di Pondok Pesantren Darul Qalam dapat dikatakan sebagai Jurnalistik islami atau jurnalistik dakwah yaitu, proses meliput, mengolah dan menyebarkan berbagai peristiwa dengan muatan nilai-nilai Islam dengan mematuhi kaidah-kaidah jurnalistik dan norma-norma yang bersumber dari Al-Qur'an dan sunnah.

Dakwah melalui tulisan disepadankan dengan istilah dakwah *bil qalam* atau dakwah dengan menggunakan pena, dalam hal ini aktifitas tulis-menulis.

Adapun tujuan dari program jurnalistik ini diantaranya:

- 1) Melatih santri mengungkapkan ide, gagasan, dan konsep dalam bentuk tulisan.
- 2) Melatih santri agar terbiasa menganalisis persoalan dan memiliki kerangka logika yang benar.
- 3) Jika tulisan santri sudah bisa dipertanggungjawabkan, tentu tujuan kami adalah berdakwah, mengajak kepada masyarakat agar menjalankan nilai-nilai ajaran Islam. Karena itulah, media massa menjadi pilihan untuk menuangkan gagasan, karena media massa dapat menyebarkan pesan secara menyeluruh dan massif.

Bentuk program secara umum yakni berupa kelas, yakni dua kali dalam satu minggu untuk angkatan baru (2016) berupa full teori yang diberikan selama 1 bulan dan selanjutnya praktek. Kemudian satu kali dalam seminggu untuk angkatan lama (2014-2015) berupa penggalan tema, dilanjutkan praktek, dan proses koreksi. Target yang diharapkan dari program ini yakni, tulisan mereka dimuat satu kali dalam sebulan.⁸

d. Bahasa Arab dan Inggris

Program bahasa (Arab dan Inggris) merupakan program pendukung di Pondok Pesantren Darul Qalam. Program kegiatan ini bertujuan untuk

⁸ M. Abdul Aziz, Direktur sekaligus Mentor Jurnalistik, Wawancara Pribadi, (Selasa, 11 Oktober 2016, Pkl 12.15 Wib).

menasionalkan bahasa dunia pada santri. Selain daripada itu juga sebagai alat pendukung untuk mempelajari dan memahami Al-qur'an.

Bentuk dari program ini berupa kelas yang dilaksanakan dua kali dalam seminggu dan penggunaan dua bahasa sebagai bahasa sehari-hari. Kelas bahasa Arab dan Inggris ini dibagi berdasarkan tingkat pemahaman mahasantri. Kelas dibagi menjadi tiga, yakni tingkat *basic*, *intermediate*, dan *advance*.

Basic class, santri diajarkan *full* tentang materi bahasa. Nahwu dan shorof untuk bahasa Arab dan grammar untuk bahasa Inggris. *Intermediate class*, diterapkan sistem penerapan, yakni santri diberi materi dan menerapkannya. Sedangkan *advance class*, yakni tingkat pengembangan. Mahasantri sudah tidak lagi diberi materi, namun mereka sudah belajar dengan membaca kitab tafsir, memaknai dan merinci kaidah-kaidah bahasa arab yang terkandung disetiap kata.

Program ini tidak hanya untuk bisa berbicara dalam bahasa Arab dan Inggris, namun juga bisa menguasai kaidah kepenulisan. Sehingga, mereka mampu memahami teks bahasa dan berbicara dengan kaidah yang benar.⁹

e. Khutbah/kultum

Program Khutbah merupakan bentuk program pelatihan oral mahasantri dalam mengolah keberanian untuk berbicara didepan orang banyak. Selain daripada itu, sebagai latihan mahasantri untuk berdakwah lewat lisan.

Bentuk program kegiatan ini berupa kelas pada awalnya, yakni mahasantri dijadikan dalam satu kelas kemudian mahasantri yang mendapatkan tugas menyampaikan pidatonya. Setiap mahasantri mendapatkan giliran/tugas. Sehingga, program ini juga dijadikan mahasantri untuk belajar berpidato atau menyampaikan gagasan mereka didepan umum.¹⁰

f. Al-qur'an Bil Qalam

Program Al-qur'an bil Qalam merupakan program yang diterapkan untuk mahasantri dan mentor. Program ini memiliki tujuan untuk membiasakan santri dalam menulis lafal Arab dan menambah ingatan atau hafalan mereka.

⁹ Farhana, Mentor Bahasa Pon-Pes Darul Qalam, Wawancara Pribadi, (Rabu, 12 Oktober 2016, Pkl 11.40 Wib).

¹⁰ Ida Ariyani, Mentor Khutbah/Kultum, Wawancara Pribadi, (Rabu, 12 Oktober 2016, Pkl 12.45).

Sehingga, tidak hanya mampu menghafal, namun mereka juga mampu menuliskan ayat demi ayat yang mereka hafalkan.

Bentuk dari program ini yakni berbarengan dengan program Tahfidz, hanya saja pelaksanaannya sesuai subuh saja. Sesuai menyetorkan hafalan, santri diwajibkan untuk menyetorkan tulisan mereka. Target yang diharapkan yaitu satu halaman dalam satu pertemuan. Adapun tahap berikutnya yakni koreksi. Proses koreksi dilakukan personal kemudian ditunjukkan kepada mentor hafalan. Sehingga, bagi santri dapat mengetahui kesalahannya dan mentor dapat mengukur perkembangan santri.

Perkembangan santri dari program Al-qur'an *bil qalam* ini dapat dilihat dalam hasil ujian munaqosyah yang dilaksanakan setiap bulannya.¹¹

Adapun ketiga program unggulan pesantren Darul Qalam; *tahfidz, jurnalistik, dan kajian tafsir* didesain untuk melahirkan para pemikir-penulis muda muslim yang bisa mengkonseptualisasikan permasalahan ummat dan mengupayakan solusinya secara Islami dalam bentuk tulisan yang impressif.

B. Program Dakwah *Bil Qalam* bagi Santri Pondok Pesantren Darul Qalam

Pondok Pesantren Darul Qalam menerapkan program dakwah *bil qalam* yakni dengan bentuk program tulis menulis. Program ini dapat dijelaskan berdasarkan periode atau tahun. Sistem penerapan program di Pondok Pesantren Darul Qalam berbentuk amati, tiru, dan modifikasi (ATM). Sehingga, disetiap periode ada perubahan guna tetap memodifikasi dan mengembangkan program yang ada.

Program tulis menulis pondok pesantren Darul Qalam tahun 2011 adalah salah satu materi wajib bagi seluruh mahasantri. Karena sejak awal didirikan slogan pondok pesantren Darul Qalam adalah diskusi, aksi, dan publikasi. Program jurnalistik adalah bentuk nyata dari upaya mewujudkan salah satu slogan, yaitu publikasi.

Untuk mempertajam program ini, lalu dibuat kelas Jurnalistik yang wajib diikuti oleh seluruh mahasantri Pondok Pesantren Darul Qalam. Kelas tersebut

¹¹ Umi Sholihah, Kependidikan Pon-Pes Darul Qalam, Wawancara Pribadi, (Rabu, 12 Oktober 2016, Pkl. 16.50 Wib).

dilaksanakan secara terjadwal dengan dua pengajar; M. Abu Nadlir (Kolumnis Harian Suara Merdeka), Misbahul Ulum (Penulis Pemula).

Cara pengajaran dalam kelas Jurnalistik memang dirancang berbeda dari kelas-kelas lainnya. Kelas Jurnalistik dilakukan dengan lebih banyak praktek daripada teori. Hampir 90 persen pelaksanaan kelas adalah praktek.

Secara teknis, seluruh mahasantri Pondok Pesantren Darul Qalam diwajibkan membuat tulisan (Artikel/Opini) sesuai dengan minat mereka, lalu setiap pertemuan kelas Jurnalistik, pengajar akan membedah salah satu artikel untuk dikoreksi bersama sekaligus memberikan kaidah penulisan sesuai dengan persoalan yang ditemui saat proses koreksi tulisan. Dengan model koreksi bersama inilah, seluruh mahasantri akhirnya memiliki semangat untuk menghadirkan tulisan terbaik.

Hubungan program ini dengan dakwah *bil Qalam* awalnya memang tidak memiliki hubungan secara langsung. Karena kegiatan kelas Jurnalistik ini sejak awal memang bertujuan untuk publikasi ide dan gagasan, sekaligus melatih mahasantri agar memiliki cara berfikir yang runtut dan logis. Namun, secara tidak langsung tidak dapat dipungkiri bahwa ada beberapa karya mahasantri Pondok Pesantren Darul Qalam yang bisa disebut sebagai bagian dari dakwah *bil-Qalam*. Ternyata banyak mahasantri Pondok Pesantren Darul Qalam yang menuangkan ide dan gagasan berupa nilai-nilai Islam.

Pengembangan program jurnalistik tahun pertama yaitu pada fokus tulisan. Mahasantri menulis berdasarkan dengan fokus media.

Berbicara soal hasil memang bisa dikatakan "cukup sukses", walaupun tidak 100% mahasantri bisa menghasilkan karya tulis yang mampu dipublikasikan di media massa. Namun ada beberapa mahasantri yang mengikuti kelas jurnalistik tahun 2011 berhasil membuktikan diri sebagai penulis yang cukup produktif. Misalnya, M. Abdul Azis (Dakwah). Beberapa di antaranya hanya sesekali saja karya tulisannya menghiasi media massa.¹²

¹² Misbahul Ulum. Mentor jurnalistik, wawancara pribadi, (Rabu, 12 Oktober 2016)

Tabel.1.1: Data tulisan mahasantri angkatan 2011

NO	NAMA	JUMLAH TULISAN	
		CETAK	ONLINE
1	Mukhlisin	68	10
2	Muh Iqbal Haidar	9	1
3	Mokhamad Abdul Aziz	240	67
4	Su'udut Tasdiq	-	-
5	Ali Mahmudi	5	2
6	Shobihul Muayyad	40	9
7	Nur Kholis	37	-
8	Ahmad Dimyathi Ihsan	-	-
9	Irfan Sona	130	50
10	Slamet Luqman Hakim	1	-
11	Rina Rosia	5	2
12	Nur Faidatun Naimah	15	2
13	Barorotul Ulfah Arofah	7	2
14	Uzlifa Hanifatul Muttaqi	-	-
15	Nyamiatun	2	1
16	Zahratur Rahmah	1	1
17	Hidayah Rohmah	-	1
18	Hartiningsih	7	3
19	Muqoyyimah	-	1
20	Nur Chamidah	8	2

Program jurnalistik di Pondok Pesantren Darul Qalam tahun 2012 berbentuk pemberian materi berkaitan dengan jurnalistik pada santri. Pengampu/pengampu diawal tahun 2012 dipegang oleh Misbahul Ulum, S.Sos.i dan dilimpahkan kepada beberapa mahasantri angkatan 2011 yang dipilih berdasarkan kuantitas dan konsistensi tulisan. Diantaranya, M Abdul Aziz, S.Sos.i., Muhlisin, S.Th.i., dan Shobih Al Muayyad, S.Th.i.

Jika baik sebelumnya dan di tahun pertama mahasantri dijadikan dalam satu kelas, mahasantri kemudian dijadikan kelompok dan memilih salah satu mentor di antara tiga mentor. Program jurnalistik menjadi semakin efektif dengan sistem kelompok. Dalam setiap pertemuan dibagi menjadi dua sesi, yaitu tentang penggalian materi dan menulis. Penggalian materi ini bertujuan untuk mengetahui materi apa yang sedang diperlukan media sesuai dengan isu-isu terkini. Diketahui, tidak banyak mahasantri yang meng *update* berita/isu setiap harinya. Kemudian menulis, dimulai dari menentukan judul yang menarik, membuat poin-poin dan kerangka tulisan mereka. setelah itu proses koreksi dan kirim.

Program tersebut terbukti efektif dengan dimuatnya tulisan mahasantri tahun 2012 sebelum memasuki perkuliahan. Pondok Pesantren Darul Qalam terus mengembangkan program jurnalistik/tulis-menulis ini sebagai latihan mahasantri untuk menuangkan gagasan dan sebagai langkah dakwah mereka.¹³

Tabel.1.2: Data tulisan mahasantri angkatan 2012

NO	NAMA	JUMLAH TULISAN	
		CETAK	ONLINE
1	Muhammad Ulin Nuha	3	3
2	Ahmad Sayidat Thahirin	100	20
3	Kumarudin	50	2
4	Muhammad Najib	167	20
5	Ahmad Mirza Cholilullah	2	4
6	Muhammad Ali Fuadi	140	32
7	Mahfudh Fauzi	122	31
8	Selamet sudaryono	14	2
9	Wafiruddin	8	11
10	Muhammad Burhanuddin	6	4
11	Muhammad Mahmudi	3	5
12	Ahmad Zamroni	2	10
13	Ahmad Anwar Musyafa'	100	4

¹³ *ibid*

14	Ibnu Anshori	25	47
15	Mohammad Nur Hasyim	2	3
16	Khoirun Ni'mah	10	5
17	Khoirika Mahmudah	2	3
18	Lanal Mauludah ZS	2	3
19	Nur Faizah Rahmawati	-	3
20	Arum Afifatur R	1	1
21	Jannatun Naimah	-	2
22	Ina Izzatul Muna	-	1
23	Badriyatus Soffa	3	3
24	Faiqotun Ni'mah	5	1
25	Diana Susanti	-	1
26	Ni'matul Aabidah	-	-
27	Tuti Widyaningsih	1	-
28	Inayatun Ma'rifah	1	4
29	Nurul Husna	110	40
30	Zaimah	2	1
31	Mamluatur Rahmah	1	1
32	Rif'atul Himmah	2	-
33	Lina Desianti	-	5
34	Mia Rinekasswara	-	4
36	Anis Afidah	-	2
37	Badriyyatul Maghfiroh	-	1
38	Salamah	-	2

Di tahun ketiga dan keempat program jurnalistik ini serupa. Dibedakan hanya dalam hal mentoring. Jadi, mentor di tiap tahun mengalami perubahan. Meskipun masih ada yang terus mengkoordinir semuanya. Tidak lagi dari angkatan pertama, tapi pengajar/mentor ini mulai dilimpahkan pada angkatan kedua karena dirasa sudah mampu. Di antaranya: Muhammad Najib, S.Th.i. dan Muhammad Ali Fuadi, S.Th.i.

Program jurnalistik di tahun 2013 dan 2014 masih berupa kelas, namun lebih di fokuskan pada proses menulis-koreksi-kirim. Jadi mahasiswa harus sudah memiliki tulisan ketika kelas jurnalistik serta membawa laptop sebagai alat pendukung. Di setiap pertemuan, tulisan mereka kemudian dikoreksi bersama-sama di depan kelas untuk mendapatkan tulisan yang baik.

Proses koreksi dilakukan di depan kelas agar tulisan yang ditulis tiap mahasiswa mampu difahami oleh orang banyak. Sehingga gagasan yang dipaparkan dalam tulisan-tulisan mereka layak untuk dipublish.

Setelah proses koreksi dilakukan dan tulisan sudah dianggap benar, kemudian proses kirim. Mahasiswa terlebih dahulu harus mengidentifikasi bentuk tulisan mereka, sehingga mereka mengetahui harus dikirim ke media mana tulisan mereka.

Mahasiswa tidak hanya bisa membuat tulisan berbentuk artikel atau opini dan dimuat di media cetak, melainkan mereka harus melek teknologi dan memiliki wadah pribadi sebagai bentuk pengembangan dakwah. Program jurnalistik di tahun 2013 dan 2014 ini mulai dikenalkan media elektronik dan diajarkan untuk membuat *website*. Tujuannya agar mahasiswa bisa memiliki media dakwah sendiri dan sebagai alternatif menampung tulisan-tulisan yang ditolak media cetak.¹⁴ Adapun alamat websitenya yaitu, www.rumah-pena.com.

Selain itu, melihat perkembangan teknologi atau media elektronik menjadi satu alasan program dakwah *bil qalam* ini harus dikembangkan. Dengan mengikuti dan memanfaatkan perkembangan teknologi sebagai media dakwah santri. Selain website, mahasiswa pun dianjurkan untuk memiliki blog. Selain itu memanfaatkan media sosial seperti facebook dan twitter sebagai media dakwah, bukan hanya untuk memajang foto dan berkeluh kesah.

Tabel.1.3: Data tulisan mahasiswa angkatan 2013

NO	NAMA	JUMLAH TULISAN	
		CETAK	ONLINE
1	M. Arif Rohman Hakim	40	12

¹⁴ Muhammad Najib, Mentor Jurnalistik, Wawancara Pribadi, (Senin, 24 oktober 2016, Pkl 13.15 Wib).

2	Ahmad Munirul Hakim	8	5
3	Muh Haizun Ni'am	15	10
4	M Iqbal aruzi	11	8
5	Moh Nurul Huda	38	20
6	Umamul Anam	5	3
7	Ali Damsuki	60	14
8	Adha Bukhori	7	7
9	M. Khoirul Anam	19	11
10	Saiful Anwar	11	5
11	Niswatul Khoiroh	8	1
12	Aulia Rahma	7	1
13	Indah Khoirotun Nisa	6	1
14	Milatuz zulfa	4	1
15	Luluk Munawaroh	12	2
16	Mairina	7	-
17	Amarta Risna Diah Faza	10	2
18	Anif Nur Alfiyah	4	1
19	Vera Abdillah	5	3
20	Mufidatun Ni'mah	10	3
21	Zulfa Ainur Rahma	4	2
22	Siti Jamiatun	3	2
23	Ulfa Nurul Wakhidah	4	1
24	Defina Holistka	10	3
25	Siti Nurul Azizah	4	1
26	Widyawati	3	1
27	Susanti	6	1
28	Ruri Wulansari	3	-
29	Nur Diyah Fitriani	5	1

Tabel.1.4: Data tulisan mahasiswa angkatan 2013

NO	NAMA	JUMLAH TULISAN	
		CETAK	ONLINE
1	Muh. Nur Faiq Zainul M	9	-
2	Irfan Jamalulail	21	3
3	Rudi Syahrudin Ahmad	22	3
4	Umi Sholihah	3	3
5	Umi Mukhoyyaroh	4	-
6	Evi Rochanatul Maghfiroh	9	2
7	Farha Biqismah	6	2
8	Isna Juita Nurhidayah	11	3
9	Nurul Aini	1	-
10	Ainiyatus Shalihah	4	2
11	Agusti Nurul Insani	9	1
12	Anitabi' Muslim	9	1
13	Liya Rahmawati	4	1
14	Aay Siti Rohatul Hayat	7	1
15	Novi Arizatul Muafidah	5	10
16	Lela Lailatul Muniroh	3	2
17	Cholifatul Inayah	7	3
18	Tri Rahayu	14	2
19	Ahmad Ainur Rafiq	11	2
20	Busrol Chabibi	15	3
21	Muhammad Abdul Razaq	5	1
22	Luthfi Khakim	2	2
23	Ida Ariyani	2	1
24	Selfiana Zakiyah	5	-
25	Eka Khumaidatul H	4	1
26	Izzatul Maghfiroh	3	4
27	Umi Mahbubah	3	1

28	Umi Ghazilah	1	1
29	Lintang Mustika	2	2
30	Fiki Prasetyo Wibowo	3	-
31	Miftahul Ulum	1	-

Berkaca dari perkembangan program jurnalistik yang telah berlalu, ternyata ada banyak kekurangan yang ditemukan. Salah satu kekurangan yang menggejala di tahun-tahun sebelumnya adalah rendahnya pengetahuan para mahasiswa terkait dengan teori yang perlu diaplikasikan dalam penulisan karya ilmiah. Walaupun secara linguistik verbal para mahasiswa mampu membuat karya tulis dalam bentuk opini yang bisa dikatakan mendayu-dayu, akan tetapi penerapan beberapa prinsip penulisan dalam karya tulis ilmiah mulai kehilangan esensinya.

Itulah sebab mengapa pada tahun 2015 dan 2016, muncul pergerakan baru dalam pengajaran jurnalistik. Pengajaran yang tidak hanya bertumpu pada linguistik verbal dan gaya bahasa yang apik semata. Tahun ini muncullah kelas jurnalistik dengan tambahan basis karya tulis ilmiah. Dengan kata lain, ada dua model kelas jurnalistik. Pertama, dengan metode seperti diawal dengan membuat tulisan di kolom opini untuk *dakwah bi al-qalam*. Dan kedua, kelas dengan metode penulisan karya ilmiah seperti makalah dan lain sebagainya.

Sebab, sesungguhnya tujuan akhir adanya kelas jurnalistik bukanlah terpatri hanya di ranah opini saja. Namun tentu selalu berlanjut, hingga pada tahap penulisan buku, jurnal, skripsi, tesis, dan bahkan disertasi. Karena itulah, reformasi-reformasi selalu dibentuk dengan memandang peningkatan kemampuan menulis oleh mahasiswa Darul Qalam. Berlanjut pada tahun berikutnya, yakni pada generasi keenam. Ada metode baru dalam pengajaran jurnalistik. Metode tersebut sesungguhnya merupakan salah satu bentuk pengakuratan dalam memobilisasi peserta didik.

Dengan meniru metode yang digunakan oleh pendidikan ala Finlandia-mengajar peserta didik maksimal empat orang. Setidaknya hal demikian diharapkan mampu memonitoring dan mengatur secara urgen kepada peserta didik. Oleh karena itulah, dengan memandang hal demikian pada akhirnya menyebabkan pengajaran jurnalistik terbagi menjadi empat halaqah kecil, yang setiap halaqah tersebut tentu

diampu oleh M. Arif Rahman Hakim, Moh Nurul Huda, Irfan Jamalullail dan Tri Rahayu. Sesungguhnya mengenai penerapan pembelajaran, rujukan yang digunakan dalam pembelajaran pada saat ini menggunakan buku yang berjudul “Komposisi” yang ditulis oleh Goris Kerref. Harapan ke depan, dengan menggunakan acuan buku tersebut, pada angkatan keenam ini mampu memahami secara komprehensif terkait dengan penulisan karya ilmiah dengan baik dan benar.

Lain dari pada itu, tentu penulisan yang berada di ranah kolom opini juga masih gencar diperebutkan oleh para mahasantri sebagai media *dakwah bi al-Qalam*. Dan terkait dengan proses pembelajaran yang dilakukan, setidaknya juga masih bertumpu pada realitas yang telah lalu, yakni adanya sistem diskusi, publikasi dengan ranah menulis, kemudian koreksi dan publikasi.¹⁵

Tabel.1.5: Data tulisan mahasantri angkatan 2015

NO	NAMA	JUMLAH TULISAN	
		CETAK	ONLINE
1	Laela	-	-
2	Selamet Supangat	-	-
3	Ahmad Asrori	6	21
4	Khoirun Ni'am	5	6
5	Arif Fatan Robi	2	1
6	Ismail Luthfi	4	3
7	Ardian Mahardika	-	3
8	Ibnu Hasan	4	3
9	Aulia Hijri Al-Faqih	4	1
10	M Sholahuddin	6	3
11	Farhana Putri Lestari	6	4
12	Siti Qoniatun Ni'mah	3	-
13	Dewi Robiah	1	1
14	Muzaro'ah	1	2

¹⁵ Moh. Nurul Huda, Mentor Jurnalistik tahun 2015, Wawancara Pribadi, (minggu, 23 Oktober 2016).

15	Erna Maliatul Izza	5	2
16	Nurul Muflihah	2	1
17	Dhurrotun Nisa	-	2
18	Siti Izha Nurdianti	1	6
19	Fauziyatus Syarifah	2	1
20	Elvin Sheha	2	1
21	Almizan	5	4
22	Hafniyatu Rohmah	-	3
23	Anis Sa'adatur Rohmah	-	2
24	Intan Zarifah	-	-
25	Fitrotun Nisa'	4	1
26	Nazil Mukhsinal K	3	1
27	Anifatuz Zahra	-	-

Tabel.1.6: Data tulisan mahasantri 2016

NO	NAMA	JUMLAH TULISAN	
		CETAK	ONLINE
1	Susan Venia	-	-
2	Dewi Nur Latifah	-	-
3	Nur Itsnani	-	-
4	Khanifatul Azizah	-	-
5	Shofiya Laila A.	-	-
6	Sani Atuzzulfa	-	-
7	Diah Inarotul Ulya	-	-
8	Tika Mutiani	1	1
9	Abdurrahman Syafrianto	-	-
10	Amalia Nabillah	1	-
11	Uli Maghfiroh	-	-
12	Riska Alifah	-	-

13	Akhmad Pahlevy	-	-
14	M. Wisnu Abdul Qodir	-	-
15	Kuni Chalimah	-	-
16	Laeli Nur Faizah	-	-
17	Lina Zuliani	-	-
18	Triana Sri Hartati	1	-
19	Arina Zidna Ilma	1	-

C. Program Pengembangan Dakwah *Bil Qalam* Bagi Mahasantri Pondok Pesantren Darul Qalam

1. Mengembangkan Kelas Jurnalistik di Setiap Tahunnya

Bentuk Pengembangan kelas jurnalistik ini dapat dilihat di halaman sebelumnya dari penelitian ini. Program dakwah *bil qalam* di Pondok Pesantren Darul Qalam yang telah dijelaskan di sub bab sebelumnya.

2. Terus Mencari Kader Baru Yang Sejak Awal Dapat Dilihat Memiliki Potensi Menulis

Salah satu pertimbangan untuk bergabung di Pondok Pesantren Darul Qalam adalah skill menulis. Informasi ini didapat dari hasil tes wawancara ataupun melalui seleksi berkas berupa sertifikat lomba menulis. Tidak hanya itu, salah satu materi seleksi berupa tulis menulis berupa tulisan bebas pengalaman dan motivasi dari rumah sampai Semarang. Dari serangkaian bentuk seleksi tes masuk tersebut, dapat dipilah pilih santri mana yang berpotensi untuk bisa diarahkan menjadi pedakwah *bil qalam* yang handal. Sebab, dengan melihat logika menulis calon mahasantri, pengelola diharapkan akan lebih mudah mengakselerasi kemampuan untuk menulis, minimal di media massa.

3. Membuat Web Sendiri sebagai Media Dakwah

Sebagai bentuk dari pengembangan program dakwah *bil qalam*, Pondok Pesantren Darul Qalam yaitu dengan membuat media sendiri, bertujuan untuk mendokumentasikan tulisan mahasantri agar bisa dipublish dan bisa dikonsumsi oleh banyak orang. Tidak semua media akan menerima tulisan mereka. Faktanya, media saat ini mempublish berita atau informasi sesuai dengan kepentingan media.

Sehingga, untuk tetap mengembangkan dan membagikan tulisan mereka dapat dengan membuat media sendiri.

Media yang telah dibuat oleh Pondok Pesantren Darul Qalam ini berupa media elektronik, yaitu *website* mandiri pondok pesantren Darul Qalam. web ini berisikan tulisan-tulisan mahasantri baik yang telah dimuat dimedia cetak, maupun yang belum bisa diterima oleh media cetak. Tulisan-tulisan mereka sambil berjalan diharapkan akan terus meningkat kualitasnya, sehingga dapat dikategorisasikan sebagai aktivitas dakwah, terutama dakwah bi al-qalam.¹⁶

4. Perencanaan Pembuatan Jurnal, yaitu Jurnal An-Nasihah

Jurnal An-Nasihah merupakan jurnal yang dirilis oleh Pondok Pesantren Darul Qalam lembaga perkaderan yang berada dinaungan Monash Institute Semarang. Jurnal ini terbit satu tahun tiga kali dengan titik terang pada orientasi kajian keislaman. Pendekatan yang digunakan dalam mengukir permasalahan keislaman bisa ditinjau dari segi manapun. Baik ditinjau dari titik tekan pendidikan, ekonomi, sosial, budaya dan lain sebagainya. Akan tetapi, tentu dalam mengupas permasalahan tersebut, harus berlandas pada idealitas al-Quran dan al-Hadits.

Dalam kaitannya dengan tulisan yang akan dipublis lebih condong pada idealitas keislaman dalam mendekonstruksi dan/atau merekonstruksi ulang tentang pemikiran-pemikiran islam dengan berlandas pada al-Quran dan al-Hadits. Latar belakang munculnya jurnal ini adalah sebagai media *dakwah bi al-qalam* untuk menjembatani pemahaman masyarakat tentang idealitas Islam yang sedikit demi sedikit mulai dilupakan.

Selain itu, terbitnya jurnal an-Nasihah juga dilatarbelakangi oleh kebutuhan intelektual dalam merespon problematika-problematika lokal maupun global yang semakin hari semakin menggejala. Kembang kempisnya ajaran Islam pada saat kekinian merupakan ironi yang sangat disayangkan. Sebab itulah kemunculan jurnal an-Nasihah dilandasi dengan teklen yang berbunyi “Komitmen berIslam Secara Kaffah”. Harapan ke depan, dengan berlandas pada media *dakwah*

¹⁶ Dr. Mohammad Nasih, Pengasuh dan Pendiri Pon-Pes Darul Qalam, Wawancara Pribadi, (Sabtu, 22 Oktober 2016, pkl. 10.05).

bi al-qalam seperti yang disebut di atas, mampu membuka kesadaran masyarakat tentang komitmen islam yang semakin berkobar.

Penerbitan jurnal an-Nasihah tak hanya didedikasikan kepada lingkup akademisi dan kekhususan pada lembaga Monash Institute semata. Lebih dari itu, penerbitan jurnal ini justru didedikasikan kepada penggiat, pemerhati, dan tentunya pada masyarakat luas. Dengan demikian, penerbitan jurnal an-Nasihah diharapkan mampu memberikan sumbangsih yang sangat terasa dalam menyajikan tulisan-tulisan berkualitas. Sehingga dengan kualitas demikian tak hanya bersifat mencerahkan, akan tetapi juga menggerakkan.¹⁷

¹⁷ Adkha Bukhori, Pimpinan Redaksi Jurnal An-Nasihah, Wawancara Pribadi, (Rabu, 19 Oktober 2016).